

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dan teratur untuk memahami suatu topik, gejala atau isu tertentu dengan tahapan-tahapan yang sistematis.²² Untuk mempermudah dan mendapatkan data yang akurat, maka ada beberapa tahapan yang penulis jabarkan, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu permasalahan hingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan berdasarkan prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati dan dideskripsikan.²⁴ Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang memahami sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat.

²²J.R. Racho, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 2-3

²³Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), h. 18

²⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Adapun objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas muslim Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah akulturasi moral dalam sosio religius pada masyarakat majemuk dalam perspektif pendidikan agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Mengingat latar belakang masalah yang penulis jabarkan di atas, maka penulis mengambil lokasi penelitian di Kuala Kapuas. Kuala Kapuas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah. Adapun salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kuala Kapuas ialah Kecamatan Basarang. Adapun lokasi yang penulis ambil dalam penelitian ini ialah desa Batu Nindan, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Basarang Kuala Kapuas Kalimantan Tengah.

Lokasi ini penulis pilih karena jenis pendekatan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Selain itu, maraknya konflik-konflik yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia dengan mengatasnamakan SARA membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang akulturasi moral dalam sosio religius masyarakat

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998), h. 35

majemuk yang terdapat di sebuah desa yang memiliki dasar agama juga suku berbeda seperti di Desa Batu Nindan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini ialah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang akulturasi moral dalam sosio religius masyarakat majemuk studi pada komunitas muslim di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas. Dimana untuk mendapatkan data ini penulis akan menggali dan bertanya tentang bagaimana struktur masyarakat, bagaimana interaksi sosial komunitas muslim dengan komunitas non muslim dan bagaimana bentuk akulturasi moral sosio religius komunitas muslim, yang berfokus pada a) hubungan ketetanggaan komunitas muslim; b) sistem kekerabatan komunitas muslim; dan c) ritual keagamaan komunitas muslim desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggali dan memperoleh data melalui informan yaitu aparat desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Hindu dan masyarakat Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: a) observasi partisipan (*partisipan observation*); b) wawancara mendalam (*indepth interview*); dan c) studi dokumentasi (*studi of documents*).

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah pengamatan secara langsung dalam rangka untuk mengetahui keadaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, selain itu observasi ini dilakukan juga dalam rangka memberi tahu informan sebelum terjun ke lapangan atau langsung terjun kelapangan tanpa sepengetahuan informan pada saat berkunjungnya penulis ke lokasi penelitian.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada hari jum'at 22 juni 2018 pukul 08.30 WIB ialah di Desa Batu Nindan terdapat tiga buah tempat ibadah, yaitu mesjid, pura dan gereja. Selain itu terdapat ciri yang menonjol pada masyarakat penganut agama Hindu terlihat dari tampilan yang ada di halaman rumah, yaitu adanya Penjor dan juga pura kecil. Unikny dalam observasi penulis mendapati bahwa masyarakat di desa tersebut hidup rukun dengan damai terlihat dari sekolah-sekolah yang menampung siswa (i) dari berbagai agama serta suku berbeda juga terlihat dari hubungan sosial masyarakat yang rukun dan damai.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yang ditujukan kepada masyarakat di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan informan dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan secara bebas dan terarah yang tetap berfokus pada data utama yaitu data mengenai akulturasi moral dalam sosio religius pada masyarakat majemuk di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas.

Wawancara awal yang penulis lakukan ialah dengan sekretaris desa yaitu bapak Wawandi dari suku Dayak. Adapun isi wawancara tersebut antara lain terdapat tiga agama yang di tampung oleh Desa Batu Nindan yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu serta suku yang berbeda pula yaitu suku Banjar, Bali, Dayak, dan Jawa. Sekilas beliau menjelaskan bahwa di desa tersebut tidak pernah terjadi konflik besar di karenakan adanya kerjasama antara masyarakat untuk menjaga perdamaian dan tidak ada perbedaan dalam hubungan sosial, seperti contoh aparat yang bertugas di desa tersebut terdiri dari agama dan suku yang berbeda pula.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat ialah petani/pekebun disamping pegawai negeri, ada juga yang bekerja sebagai pedagang, jualan keliling, tukang bangunan, dan tukang batu. Tidak sedikit pula masyarakat yang memiliki usaha sampingan walaupun statusnya sebagai pegawai tetap memiliki lahan, produk unggulan di Desa Batu Nindan ialah nanas dan karet. Mengenai sarana ibadah menurut penjelasan dari sekretaris desa bapak Wawandi ada sebuah mesjid dengan nama mesjid Jami yang terletak di km. 13 RT 01 Desa Batu Nindan, dua

buah mushalla yang terletak di km. 14,5 di RT 04 dengan nama mushalla Baiturrahman dan di km. 16,5 RT. 05 dengan nama mushalla Ar-rahman, Gereja dengan nama gereja Bethesda di km. 14 RT. 02, dan Pura terletak di km. 01 RT.01 dengan nama pura Banjar Mertasari.

Adapun lembaga pendidikan berdasarkan keterangan dari bapa Wawandi ialah sekolah TK Paud terletak di Km. 13 RT. 02 TK PGRI B, TK Paud Bakti Ibu yang terletak di Km. 14 RT. 02, TK Paud di km. 16,5 RT. 05. Berikut ada SDN 1 Batu Nindan terletak di Km. 14 RT. 02 dan SDN 2 Batu Nindan di km. 16,5 RT. 05. Berikut tempat kesehatan PUSTU (Puskesmas Pembantu) terletak di Km. 13,5 di RT. 02, dan satu buah kantor desa yang terletak di Km. 14 RT. 02.

Berhubungan dengan masalah keamanan untuk pos kamling dulunya sempat dibangun namun selama didirikan menurut bapak Wawandi tidak pernah terjadi hal-hal yang tak diinginkan sehingga pos kamling tersebut di non aktifkan. Dalam membantu keamanan Desa Batu Nindan pihak kepolisian menugaskan satu orang petugas polisi atas nama Bripka Abu Dzakfar, satu orang TNI yang di tugaskan oleh koramil Kecamatan atas nama Sukriyono jabatan Sersan II.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian penelitian seperti gambaran lokasi, jumlah masyarakat, jumlah penganut masing-masing agama, lembaga pendidikan, dan foto-foto kegiatan yang terdapat di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas.

⁵Wawancara tanggal 22 Juni 2018

TABEL 2: Matriks Data Tentatif, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan**Data**

Data	Sumber Data	TPD
<p>A. Struktur masyarakat majemuk di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas</p> <p>1. Suku</p> <p>a. Suku terbanyak sampai suku terkecil</p> <p>b. Suku pertama yang berada di Desa disusul dengan suku-suku yang datang berikutnya</p> <p>c. Penyebaran suku</p> <p>1) Perubahan lokasi tempat tinggal atau rumah</p> <p>2) Kedudukan dalam lembaga pemerintahan desa</p> <p>3) Kedudukan dalam lembaga kemasyarakatan</p> <p>2. Agama</p> <p>3. Jenis kelamin</p> <p>4. Usia</p> <p>5. Profesi</p> <p>6. Ekonomi</p>	Kepala desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Hindu, aparat desa, dan masyarakat	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
<p>B. Kedudukan komunitas muslim pada masyarakat majemuk di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas</p> <p>1. Status komunitas muslim</p> <p>2. Peran komunitas muslim dalam masyarakat</p>	Kepala desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Hindu, aparat desa, dan masyarakat	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
<p>C. Interaksi sosial komunitas muslim dengan komunitas non muslim pada masyarakat majemuk di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas</p> <p>1. Kerjasama</p> <p>2. Akomodasi (penyesuaian)</p> <p>3. Persaingan</p> <p>4. Kontravensi</p>	Kepala desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Hindu, aparat desa, dan masyarakat	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
<p>D. Bentuk akulturasi moral sosio religius pada masyarakat muslim komunitas muslim di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas</p> <p>1. Budaya</p>	Kepala desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen, tokoh agama Hindu, aparat desa, dan	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

<ul style="list-style-type: none"> a. Keagamaan <ul style="list-style-type: none"> 1) Sejauh mana seseorang mendapatkan pengalaman keagamaan 2) Sejauh mana seseorang terlibat dalam ritual praktik keagamaan 3) Sejauh mana seseorang meyakini kebenaran agamanya 4) Sejauh mana seseorang mengetahui ajaran agamanya 5) Sejauh mana pengaplikasian dari pengalaman, ritual, keyakinan dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari b. Sistem kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> 1) Kekerabatan yang terbina dikalangan masyarakat 2) Toleransi yang terjadi di masyarakat 3) Keterlibatan dalam pemerintahan desa c. Sistem mata pencaharian atau ekonomi <p>2. Psikologi Sikap individu terhadap komunitas non muslim</p>	masyarakat	
---	------------	--

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini antara lain: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Pertama adalah *data reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data ialah tentang struktur masyarakat, interaksi komunitas muslim

dan non muslim pada masyarakat majemuk Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang Kuala Kapuas. Sehingga dengan reduksi data ini penulis akan mendapat gambaran bagaimana bentuk akulturasi moral sosio religius pada masyarakat tersebut.

2. Kedua adalah *data display* (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis. Tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti dan belum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis dan disimpulkan. Apabila data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut dapat direduksi kembali untuk memperbaiki penyajian data.
3. Ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika selesai mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. Kesimpulana adalah tahap akhir yang diperoleh pada saat data sudah terkumpul yang selanjutnya dapat dinyatakan sebagai gambaran sasaran penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang penulis lakukan ialah dengan perpanjang pengamatan, triangulasi, dan *member check*.

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Melakukan pengamatan, dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan merupakan data yang benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya dan jika data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data.⁶ Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara menggabungkan data yang telah di dapat dari responden dan informan. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi, hingga di dapat data yang valid.

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151

3. Member *check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid. Sehingga, data dapat dipercaya. Tetapi, bila data tersebut tidak disepakati, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan dan sesuai dengan apa yang di maksud oleh sumber data.⁷

⁷*Ibid.*, ... h. 368-375